

KEGIATAN PRAKTIK KERJA MAGANG DI UPT PPP PONDOKDADAP, KAB. MALANG

Quanta Nur Ihza Marhaendra¹⁾,
Rani Khansa Fadhilah²⁾, Qushoyy
bin Ahmad Hairuddin³⁾, Kurnia
Akbar Archa Prasetyo⁴⁾, Muchamad
Fairuz Haykal⁵⁾, Berlania Mahardika
Putri⁶⁾, Lutfi Oktasyah⁷⁾, Rahmat
Nauval⁸⁾, Andik Isdianto⁹⁾, Anthon
Andrimida¹⁰⁾ dan Fauzul Zain
Hardiyani¹¹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Ilmu Kelautan, Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Brawijaya, Malang,
Indonesia

⁹⁾Coastal Resilience And Climate
Change Adaptation – Research Group
(CORECT-RG), Universitas Brawijaya,
Malang, Indonesia

^{10,11)} Pelayanan Teknis, UPT Pelabuhan
Perikanan Pantai Pondokdadap,
Kabupaten Malang, Indonesia

Article history

Received : 8 Desember 2021

Revised : 22 Desember 2021

Accepted : 29 Desember 2021

*Corresponding author

Quanta Nur Ihza Marhaendra

Email : quanta_nur@student.ub.ac.id

Abstrak

Pulau Sempu merupakan salah satu pulau yang berada di Malang Selatan yaitu tepatnya di Jalan Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing Kab Malang. Pulau Sempu merupakan salah satu lokasi dengan ekosistem yang cukup beragam, namun keanekaragaman tersebut memiliki ancaman yang cukup besar. Ancaman yang mengintai yaitu dikarenakan Wilayah Pulau Sempu itu sendiri berdekatan dengan Pelabuhan Pondokdadap yang cukup ramai dengan berbagai aktifitas. Pelabuhan Pondokdadap dikelola oleh UPT PPP Pondokdadap yang bergerak di bidang pelayanan teknis pelabuhan perikanan pantai, tata kelola dan pelayanan usaha, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu Kegiatan Praktik Kerja Magang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai sks wajib harus di tempuh sebagai syarat untuk dapat lulus program sarjana. Selain itu Kegiatan PKM ini juga dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana ketahanan ekosistem di Perairan Pulau Sempu di tengah padatnya aktifitas di Pelabuhan.

Kata Kunci : Pulau Sempu, PKM, UPT PPP Pondokdadap, Ketahanan Ekosistem

Abstract

Sempu Island is one of the islands in South Malang, which is precisely on Jalan Sendang Biru, Sumbermanjing District, Malang Regency. Sempu Island is one of the locations with a fairly diverse ecosystem, but this diversity poses a considerable threat. The threat that lurks is because the Sempu Island Region itself is adjacent to the Pondokdadap Port which is quite busy with various activities. Pondokdadap Port is managed by UPT PPP Pondokdadap which is engaged in technical services for coastal fishing ports, business management and services, administration and community services. Therefore, this Internship Practice Activity is carried out with the aim of being mandatory credits that must be taken as a condition to be able to pass the undergraduate program. In addition, this PKM activity was also carried out to find out how the resilience of the ecosystem in the waters of Sempu Island was in the midst of dense activities at the port.

Keywords : Sempu Island, PKM, UPT PPP Pondokdadap, Ecosystem Resilience

PENDAHULUAN

Perairan Pulau Sempu disebut juga sebagai Cagar Alam Pulau Sempu. Kawasan hutan Pulau Sempu ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan Besluit van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie No : 69 dan No.46 tanggal 15 Maret 1928 tentang Aanwijzing van het natourmonument Poelau Sempoe dengan luas 877 ha. Secara administratif Cagar Alam Pulau Sempu terletak di Dusun Sendang Biru, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Sedangkan secara geografis terletak antara 112°40'45" Bujur Timur dan 8°24'54" Lintang Selatan. Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu ini merupakan salah satu Kawasan yang memiliki keanekaragaman ekosistem dan biota, selain itu juga merupakan Kawasan yang cukup unik. Keunikannya yaitu kawasan ini memiliki beberapa tipe ekosistem antara lain tipe ekosistem hutan mangrove, hutan pantai dan hutan hujan tropis dataran rendah. Keunikan lain adalah ekosistem Segara Anakan yang merupakan danau di dalam kawasan yang airnya berasal dari air laut yang melewati celah/karang berlubang (bolong). Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu ini juga berbatasan langsung dengan Pelabuhan Pondokdadap yang dikelola oleh UPT PPP Pondokdadap.

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Bidang Perikanan Tangkap Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 74 Tahun 2018. UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas di bidang pelayanan teknis pelabuhan perikanan pantai, tata kelola dan pelayanan usaha, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

pembentukan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dimulai pada awal dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor: 23 Tahun 1992 tentang dibentuknya Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap. Duabelas tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2004, Pelabuhan Perikanan Pondokdadap memperoleh status sebagai Pelabuhan Perikanan Kelas C atau kelas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) sesuai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 12/MEN/2004. Kemudian pada tahun 2010, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur melalui Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor: 061/6614/116.01/2010 membentuk Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Pondokdadap. Unit Pengelola ini bertahan selama 2 tahun hingga dikeluarkannya Keputusan Kepala Dinas Provinsi Jawa Timur Nomor: 188.4/11829/116.01/2014, dimana pengelola Pelabuhan Perikanan Pondokdadap berganti menjadi Instalasi Pelabuhan Perikanan Pondokdadap (IPPP) dibawah UPT Pelabuhan Perikanan Tamperan. UPT PPP Pondokdadap juga merupakan Pelabuhan yang padat aktifitasnya.

Ketahanan dapat diartikan sebagai pelengkap atau sublimasi dari pengembangan suatu wilayah secara berkelanjutan (Isdianto et al., 2020). Sedangkan ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi (Effendi et al., 2018). Keseimbangan suatu ekosistem akan terjadi, bila komponen-komponen ekosistem dalam jumlah yang berimbang. Diantara komponen-komponen ekosistem terjadi interaksi, saling membutuhkan dan saling memberikan apa

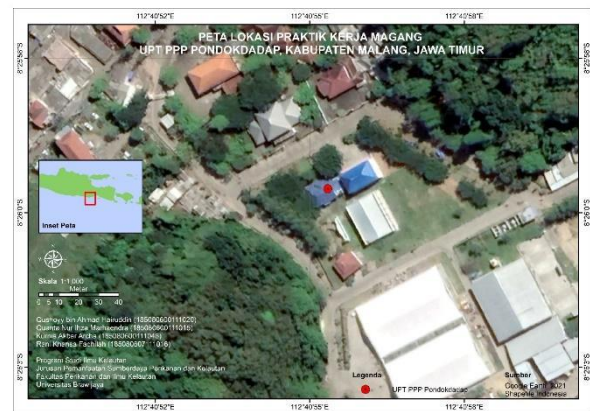
yang menjadi kebutuhannya. Keseimbangan tersebut harus tetap terjaga sehingga akan menjadi keberlanjutan dan aliran energi dalam ekosistem akan tetap terjaga. Resiliensi ekosistem dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menyerap gangguan sambil mempertahankan struktur dan fungsinya (Sariah, 2017). Faktor resiliensi meningkatkan kapasitas komunitas suatu ekosistem untuk pulih setelah kejadian gangguan. Faktor resiliensi terbagi dalam dua kategori besar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ditentukan oleh karakteristik ekologi komunitas tertentu yang dapat berkontribusi terhadap pemulihan setelah kejadian gangguan. Sedangkan Faktor ekstrinsik adalah karakteristik fisik yang membuat suatu ekosistem lebih mungkin untuk menerima larva pada arus yang ada atau yang mendukung penyelesaian dan perekrutan yang berhasil oleh larva tersebut.

Perkembangan zaman dan pesatnya globalisasi tidak hanya memunculkan berbagai fenomena sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, tetapi juga kian ketatnya tingkat kompetisi baik antar negara maupun antar individu. Ketatnya kompetisi ini perlu dijawab dengan kompetensi yang tepat, terutama pada para lulusan perguruan tinggi. Dalam upaya mengembangkan soft skills pada mahasiswa telah diberikan teoriteori dan praktik yang mendukung pelajaran yang ada di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa memiliki bekal pengalaman yang dapat dijadikan tumpuan saat memasuki dunia kerja nanti. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari program Kerja Praktik (magang). Program Kerja Praktik (magang) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya (Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, 2009). Kerja Praktik (magang) merupakan salah satu bentuk kuliah kerja lapangan bagi mahasiswa. Program Kerja Praktik (magang) ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa karena program yang dilaksanakan pada dunia usaha atau dunia industri dapat memberikan bekal pengalaman yang dapat membentuk pribadi mahasiswa yang

mempunyai keahlian yang profesional, berkualitas, yang mampu dikembangkan menurut bidang pekerjaannya. Kegiatan magang ini merupakan salah satu sks wajib harus di tempuh sebagai syarat untuk dapat lulus program sarjana. Selain sebagai syarat PKM itu juga dijadikan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk membantu serta mengabdikan diri kepada masyarakat.

METODE

Pelaksanaan Praktik Kerja Magang (PKM) ini dilaksanakan selama 30 Hari Kerja yaitu pada tanggal 3 Agustus – 17 September 2021. Lokasi Praktik Kerja Magang yaitu di Unit Pelaksana Teknis PPP Pondokdadap yang beralamat di Jl Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang Selatan. Metode yang dilakukan yaitu Deskriptif Kualitatif.



Gambar 1. Lokasi UPT PPP Pondokdadap.

Metode Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari peranannya (Prabowo & Heriyanto, 2013). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Dalam metode deskriptif kualitatif ini maka terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi lapang, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Observasi lapang yaitu pengambilan data secara langsung saat melakukan kegiatan dilapangan. Kemudian untuk data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh (Pujaastawa, 2016). Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

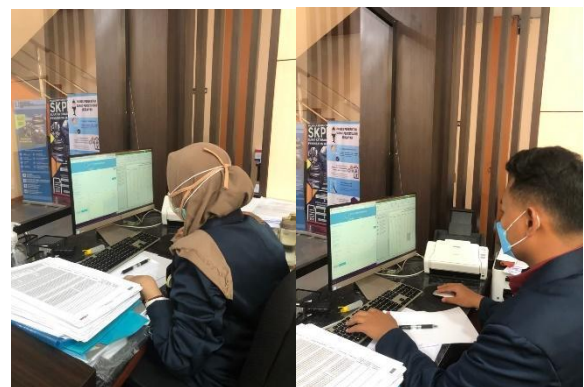
Praktik Kerja Magang yang dilakukan di UPT PPP Pondokdadap selama 30 Hari kerja memiliki berbagai macam kegiatan. Pada hari pertama PKM kami melakukan perkenalan instansi yang didampingi oleh pihak instansi yaitu Mas Anthon dan Mas Fauzul beserta Kepala Pelabuhan Pondokdadap. Pengenalan instansi dilakukan dengan mengenalkan staf – staf pegawai di Pondokdadap, ruang kerja, Tugas dan Fungsi UPT PPP Pondokdadap, visi dan misi serta bagaimana sistem kerja di tempat ini. Untuk pelaksanaan Praktik Kerja Magang ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 15.30 WIB.



Gambar 2. Pengenalan Instansi

Setelah dilakukan perkenalan instansi maka kami melakukan magang dengan membantu

staff UPT PPP Pondokdadap untuk input data pada website perizinan.pondokdadap. Data yang dimasukkan yaitu berupa data Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI), Sertifikat Keterangan Penangkapan Ikan (SKPI), data Lelang atau data produksi dan Data bidang tangkap. Data tersebut di input secara rutin setiap hari sebagai laporan data harian. Selain input data kami juga melakukan proses administrative untuk perizinan keberangkatan dan kedatangan kapal yang akan berangkat menangkap ikan maupun mendaratkan ikan di dermaga.



Gambar 3. Proses input data SKPI, SHTI, dan Lelang

Selain melakukan kegiatan di instansi seluruh staff dihimbau untuk tetap menjaga Kesehatan dan menerapkan protocol Kesehatan secara ketat. Salah satu cara untuk menjaga Kesehatan maka UPT PPP Pondokdadap menyediakan fasilitas yaitu senam rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat selama 2 minggu sekali. Senam rutin tersebut diikuti oleh seluruh pihak yang berada di instansi seperti staff, mahasiswa PKM serta sedikit masyarakat sekitar. Senam rutin tersebut dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 08.00 WIB. Senam tersebut dilaksanakan dipimpin oleh instruktur senam yang telah disediakan oleh pihak instansi.



Gambar 4. Kegiatan Senam rutin

Disela-sela waktu magang kami juga melaksanakan zoom meeting Bersama observer di Pondokdadap yaitu Pak Kasiyo. Pada zoom meeting tersebut membahas mengenai SIPKAN dan Loogbook penangkapan ikan. Kegiatan meeting tersebut dihadiri dan diisi oleh narasumber yaitu Kepala Sub Direktorat Pemantauan dan Analisis Pengelolaan Sumber Daya Ikan Syahril Abd. Raup. Kegiatan tersebut turut dihadiri observer seluruh Indonesia yang berjumlah kurang lebih 400 peserta. Materi yang disampaikan dalam edukasi ini meliputi informasi pendataan operasional kapal penangkapan ikan melalui petugas observer on board yang ditempatkan di atas kapal perikanan untuk turut mengawasi dan melakukan pendataan ikan hasil tangkapan. Selain itu dijelaskan pula aplikasi e-logbook penangkapan ikan yang merupakan salah satu terobosan dalam pendataan produksi perikanan yang semula dilakukan manual dengan kertas, kini dapat dilakukan menggunakan aplikasi yang praktis. Bahkan bisa diinput tanpa sinyal dan akan otomatis masuk ke database apabila sudah mendapatkan sinyal ketika kembali ke pelabuhan perikanan.



Gambar 5. Zoom meeting SIPKAN dan E-Loogbook

Salah satu kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu patroli lapang Bersama operator kapal Hiu Paus. Patroli lapang tersebut dilakukan dengan melihat kondisi disekitar pulau sempu. Patroli tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi keamanan daerah disekitar Selat Sempu baik wilayah laut dan darat. Selain melakukan patrol lapang maka kami juga turut membantu dalam proses pembersihan kapal Hiu Paus tersebut dari hewan dan kotoran yang menempel dibawah kapal. Kapal tersebut rutin untuk dibersihkan supaya tidak menghambat Ketika kapal beroperasi serta memastikan kondisi kapal aman tidak ada kebocoran.



Gambar 6. Patroli Lapang



Gambar 7. Pembersihan Kapal Hiu Paus

Tidak hanya melakukan kegiatan di UPT PPP Pondokdadap, namun kami juga melakukan pengambilan data lapang yaitu terumbu karang yang ada di Selat Sempu. Pengambilan data tersebut kami lakukan pada 5 stasiun yaitu Waru-waruu, Watu meja, Rumah Apung, Jeti dan Banyu Tawar. Pengambilan data terumbu karang tersebut memiliki tujuan untuk melihat analisis ketahanan ekosistem karang di Selat Sempu yang memiliki ancaman padatnya aktifitas karena bersebelahan langsung dengan Pelabuhan.



Gambar 8. Pengambilan data terumbu karang

Selain melakukan pengambilan data terumbu karang kami juga melakukan pengambilan data pengukung yaitu mengenai social budaya masyarakat. Data tersebut kami ambil dengan melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar mengenai kondisi secara umum mengenai terumbu karang dan ekosistem mangrove yang ada di sekitar Sendang Biru. Kami mewawancarai dari berbagai pihak mulai dari pegawai instansi, masyarakat umum, TNI, Polri dan nelayan. Dalam wawancara tersebut menunjukkan hasil bahwa kedua ekosistem tersebut memiliki peranan yang sangat penting pada ekosistem di pesisir. Adanya kedua ekosistem tersebut juga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan Sebagian besar masyarakat Sendang Biru memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa terumbu karang dan mangrove merupakan tempat tinggal berbagai macam biota, sehingga jika kondisi terumbu karang dan mangrove bagus maka ikan di daerah tersebut melimpah dan jika ikan melimpah maka ekonomi masyarakat juga ikut meningkat. Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi terumbu karang dan mangrove di wilayah Selat Sempu dikarenakan

adanya aktifitas yang sangat padat di Pelabuhan seperti tambat dengan melempar jangkar sembarangan, membuang limbah ke laut dan menjadikan ekosistem mangrove sebagai tempat parkir kapal nelayan.

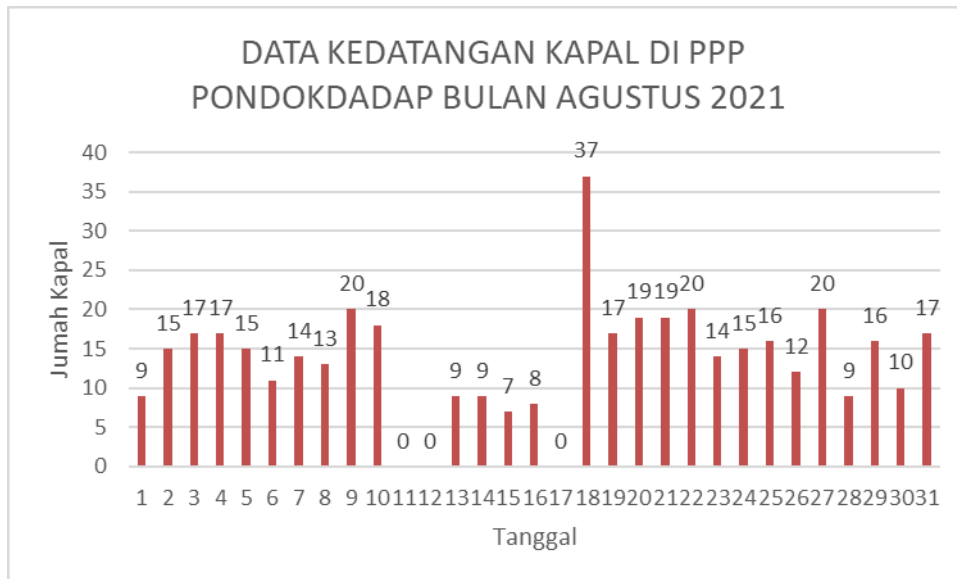


Gambar 9. Wawancara kondisi terumbu karang dan mangrove

Kegiatan rutin lain yang dilakukan di UPT PPP Pondokdadap yaitu kegiatan lapang yang dilakukan di dermaga. Kegiatan tersebut yaitu melakukan pendataan pendaratan ikan yang dilakukan di PPP Pondokdadap. Pada saat nelayan melakukan pendaratan maka petugas lapang akan mendata kelengkapan dokumen kapal seperti SIPI, SLO, SPB, Kelaikan, Pas Besar, Loogbook Penangkapan, dan STBLK serta hasil tangkapan. Dalam melakukan pengecekan tersebut kami dibantu oleh petugas lapang, TNI dan Polair. Kegiatan tersebut kami lakukan setiap hari mulai pukul 07.00 – 12.00 WIB. Hasil tangkapan kapal nelayan dapat dibilang cukup banyak dengan rata-rata penangkapan ikan yang dilakukan 7 hari – 1 bulan.



Gambar 10. Kegiatan Pengecekan Dokumen kapal dan Hasil Tangkapan



Gambar 10. Kegiatan Pengecekan Dokumen kapal dan Hasil Tangkapan

Berdasarkan grafik data kedatangan kapal yang mendaratkan ikan di PPP Pondokdadap maka dapat dilihat bahwa jumlah kapal yang mendaratkan ikan cukup beragam. Dari dalam grafik dapat diketahui bahwa kapal terbanyak yang melakukan pendaratan ikan yaitu tanggal 18 Agustus 2021 dengan jumlah 37 kapal. Sedangkan untuk pendaratan ikan paling sedikit yaitu pada tanggal 11, 12 dan 17 Agustus 2021 dengan jumlah 0 kapal atau sama dengan tidak ada kapal yang mendaratkan ikan pada hari itu. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata pendaratan ikan yaitu 14 kapal dalam sehari selama bulan Agustus 2021.



Gambar 11. Pembersihan Pelabuhan

Selain melakukan pendataan hasil tangkapan dan kelengkapan dokumen kapal, petugas lapang juga selalu rutin melakukan bersih Pelabuhan. Pembersihan Pelabuhan yang dilakukan secara rutin tersebut fungsinya agar menjaga Kawasan Pelabuhan tetap bersih dan nyaman. Pembersihan Pelabuhan tersebut juga turut dibantu oleh “Manol” sebutan untuk orang yang bekerja sebagai pengangkut ikan hasil tangkapan ke tempat lelang. Manol tersebut membantu dalam pembersihan Pelabuhan bergantian setiap harinya. Pembersihan biasanya dilakukan sebelum pukul 07.00 atau lebih tepatnya sebelum kegiatan bongkat muat dilakukan.

Pada hari terakhir kegiatan Praktik Kerja Magang kami melakukan presentasi hasil. Dalam kegiatan presentasi tersebut kami memaparkan hasil apa saja yang kami dapat selama melakukan praktik kerja magang di UPT PPP Pondokdadap. Dalam pemaparan hasil tersebut kami didampingi oleh dua Pembimbing instansi yaitu Mas Anthon Andrimida S.Kel dan Mas Fauzul Zain Hardiyanto S.Kel. Setelah melakukan pemaparan hasil PKM kami melakukan proses foto Bersama dengan pembimbing instansi dan juga staff UPT PPP Pondokdadap.



Gambar 12. Pemaparan Hasil PKM



Gambar 13. Foto Bersama dan Penyerahan Vandel

KESIMPULAN

Dari Hasil Praktik Kerja Magang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laut dan darat memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Khususnya untuk masyarakat pesisir yang hidupnya Sebagian besar bergantung pada pesisir disekitarnya sebagai contoh yaitu masyarakat Sendang Biru. Perlu adanya upaya menjaga keseimbangan antara ekosistem, ekonomi serta social budaya masyarakat agar sumberdaya alam tetap lestari walaupun berdampak dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup padat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UPT PPP Pondokdadap yang telah menerima kami dalam melakukan Praktik Kerja Magang dan sebagai tempat penyedia fasilitas dalam pengambilan data. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Mas Anthon, Mas Fauzul, serta Staff UPT PPP Pondokdadap yang telah

membimbing kami dengan baik dan sabar serta memberikan masukan – masukan yang membangun begitu juga pengalaman yang diberikan kepada kami. Terima kasih juga kepada Pak Andik selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung segala kegiatan kami dan juga teman teman yang senantiasa mendukung dan memberi semangat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Suharyanti, Wiedy Murtini, T. S. (2009). *Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa*. 57, 3.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Isdianto, A., Asyari, I. M., Haykal, M. F., Adibah, F., Irsyad, M. J., & Supriyadi, S. (2020). Analisis Perubahan Garis Pantai Dalam Mendukung Ketahanan Ekosistem Pesisir. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 6(2), 168–181. <https://doi.org/10.20527/jukung.v6i2.9260>
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang [Analysis of the Utilization of Electronic Books (E-Books) by Pemustaka at the SMA Negeri 1 Semarang Library]. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

Sariah, S. H. (2017). Resiliensi Terumbu Karang Dalam Perspektif Ekologi Sebagai Instrumen Konservasi. *Jurnal Biologi Tropis*, 17(2).
<https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.402>